

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi keuangan pada pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu media terpenting yang harus ada dalam setiap perusahaan agar dapat melihat kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau tidak. Laporan keuangan tersebut harus bebas dari salah saji material karena akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dalam menyajikan laporan keuangan yang berisi informasi yang tepat dan akurat harus memerlukan jasa akuntan publik. Akuntan publik adalah salah satu profesi yang menyediakan jasa kepada masyarakat umum terutama di dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Dalam melaksanakan audit, auditor bukan hanya semata untuk kepentingan klien, namun juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan, seperti calon investor, investor, kreditor, badan pemerintah, masyarakat, dan pihak lain yang terkait untuk menilai dan mengambil keputusan-keputusan strategik yang berhubungan dengan perusahaan (Retno dan Jianto, 2019).

Dalam melaksanakan tugas seorang auditor hendaknya fokus dengan tugasnya. Seiring dengan maraknya kasus-kasus yang terjadi baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dimana kasus-kasus tersebut berkaitan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh para auditor. Pelanggaran tersebut diakibatkan karena lemahnya kualitas audit. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan terpercaya maka kita memerlukan jasa akuntan publik yang berkualitas. Akuntan publik dalam melaksanakan tugasnya harus mentaati Standar Professional Akuntan Publik agar laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji maupun kecurangan yang marak terjadi pada kasus mengaudit laporan keuangan.

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukandan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi

dalam suatu system akuntansi klien (Matius, 2016:169). Dalam mengaudit laporan keuangan harus dilakukan oleh auditor yang memiliki sikap independensi dan integritas. Independensi adalah sikap mental atau independensi dalam fakta (independence in fact) yang merupakan adanya kejujuran yang dimiliki auditor dalam mempertimbangkan fakta-fakta atau terdapat pertimbangan secara objektif, tidak memihak didalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Arens, et al, 2014). Para auditor harus selalu menjaga independensi dalam sikap mental, dalam semua hal yang berkaitan dengan pemberian jasa audit, untuk meningkatkan kualitas audit. (Louwers, Ramsay, et al 2014: 16-22)

Selain sikap independensi maka terdapat aspek lain yang hendaknya dimiliki sebagai seorang akuntan publik yaitu prinsip integritas. Integritas adalah kualifikasi yang dibutuhkan auditor dalam melaksanakan audit dengan benar. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana, dan bertanggungjawab dalam melaksanakan audit. (Annisa Rahmatika 2018: 8).

Kasus mengenai kecurangan dalam pelaporan keuangan sudah banyak terjadi. Kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi bahkan melibatkan kantor-kantor akuntan publik, hal ini membuat kepercayaan masyarakat bisnis menurun terutama pengguna jasa auditor. Salah satu kasus yang terjadi terkait dengan kualitas audit yang terjadi di Indonesia, yaitu pada tahun 2018 Kemenkeu menjatuhkan dua sanksi kepada Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang Rekan terkait dengan laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) tahun buku 2018. Kemenkeu memaparkan ada tiga kelalaian akuntan publik tersebut salah satunya yaitu tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta pengakuan pendapatan atas perjanjian kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang diindikasikan tidak sesuai dengan standar setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi di mana hal ini melanggar SA 560. Dari kasus diatas AP Kanser dianggap gagal menunjukkan sikap independensi yang akan berpengaruh kepada kualitas audit. (Sekretaris Jenderal Kemenkeu, Hadiyanto.)

Dalam mempertimbangkan fakta-fakta yang dipakai sebagai dasar pemberian pendapat, auditor harus objektif dan tidak berprasangka. Semakin tinggi kejujuran yang dimiliki auditor, semakin tinggi pula sikap independensi auditor. Adapun penelitian dari Andri Adriana (2019) yang menyatakan bahwa Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang artinya apabila independensi auditor sangat baik maka kualitas audit akan mengalami peningkatan dan sebaliknya apabila independensi auditor kurang maka kualitas audit akan menurun.

Adapun kasus lain yaitu Kementerian Keuangan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) memberikan sanksi tegas kepada PwC yang bertindak sebagai auditor pada laporan keuangan PT. Asabri, mereka tidak melaksanakan audit dengan benar dimana mereka tidak jujur dalam memberikan opini sehingga opini yang mereka berikan tidak sesuai dengan standar pemeriksaan. Pada tahun 2017 laba Asabri tercatat melonjak menjadi Rp943 miliar, naik 7 kali lipat dari tahun sebelumnya, dengan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). (Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan, Hadiyanto).

Sebagai seorang auditor seharusnya mempunyai prinsip integritas dimana dalam menghadapi tekanan dan konflik, auditor harus menjaga integritas dan menjunjung tinggi tanggungjawab, auditor yang mempunyai prinsip integritas yang tinggi maka kualitas seorang audit akan meningkat. Adapun penelitian dari Regita Putri (2019) menyatakan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit dan memiliki nilai positif dimana integritas seorang auditor meningkat maka hasil kualitas audit akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian fenomena dan hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten serta meningkatnya masalah kecurangan yang akan mempengaruhi kualitas audit seorang akuntan publik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” Pengaruh Independensi dan Integritas terhadap Kualitas Audit”

1.1 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Auditor tidak melaksanakan tugasnya dengan baik dan melakukan kecurangan dalam mengaudit laporan keuangan.
2. Kurangnya integritas dari beberapa auditor yang disebabkan oleh audit yang tidak bertanggungjawab dalam mengaudit laporan keuangan.
3. Audit tidak independensi dalam mengaudit laporan keuangan karena tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta yang ada.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dirumuskan diatas, maka penulis menyimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Independensi seorang auditor terhadap Kualitas Auditor.
2. Seberapa besar pengaruh Integritas seorang auditor terhadap Kualitas Auditor.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bandung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independensi dan integritas auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk menempuh ujian tingkat Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Universitas Komputer Indonesia. Dan juga untuk menambah wawasan peneliti khususnya tentang pengaruh independensi dan integritas terhadap kualitas audit.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik dan Auditor

Memberikan informasi tentang sejauh mana pengaruh independensi dan integritas sehingga dapat digunakan sebagai masukan auditor dalam meningkatkan kualitas audit.